AKTIVITAS KOMUNIKASI UPACARA ADAT PERNIKAHAN MAPPABOTTING

(Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Adat Pernikahan Mappabotting Di Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik

Oleh :

ADRIANZA PUTRA
41809132



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI JURNALISTIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2016

ABSTRAK

AKTIVITAS KOMUNIKASI DALAM UPACARA ADAT MAPPABOTTING
(Studi Etnografi Mengenai Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Adat *Mappabotting* di Kabupaten Soppeng)

Oleh :

ADRIANZA PUTRA
NIM 41809132

Skripsi ini dibawah bimbingan :

Dr. Drs. Ali Syamsuddin., S.Ag., M.Si

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis secara mendalam tentang Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Adat *Mappabotting*, maka fokus masalah tersebut peneliti bagi menjadi beberapa sub masalah mikro, yaitu situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan tindakan komunikatif dalam Upacara Adat *Mappabotting*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif studi etnografi komunikasi dengan teori subtantif interaksi simbolik. Subyek penelitian ini adalah beberapa orang yang terlibat dalam Upacara Adat *Mappabotting*, terdiri dari 4 (empat orang informan yang diperoleh melalui teknik *snowball*. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, studi pustaka, dan *internet searching*. Teknik uji keabsahan data dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa situasi komunikatif dalam Upacara Adat *Mappabotting* merupakan tradisi pernikahan yang suci dan sakral, dimana dalam proses ada tahapan yang harus dilakukan. Peristiwa komunikatif dalam Upacara Adat *Mappabotting*, yaitu pada bagian *mappacci, mapenre botting, madduppa botting,* sementara tindakan komunikatif dalam Upacara Adat *Mappabotting* berbentuk perintah, pernyataan, aplikasi dan sikap nonverbal yang terdapat dalam beberapa prosesi Upacara Adat *Mappabotting*.

Simpulan dari penelitian ini bahwa Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Adat *Mappabotting* merupakan tradisi pernikahan suku Bugis yang memiliki makna memberikan penghormatan kepada kedua mempelai.

Saran dari peneliti bagi orang – orang suku Bugis di Soppeng agar tetap melestarikan dan melaksanakan upacara adat pernikahan.

Keyword : Etnografi Komunikasi, Aktivitas Komunikasi, Dalam Upacara Adat *Mappabotting*

ABSTRACT

COMMUNICATION ACTIVITY IN THE CULTURAL CEREMONY OF MAPPABOTTING

(Ethnographic Study of Communication Regarding Communication Activity in The Cultural Ceremony of Mappabotting in the Soppeng District)

By :

ADRIANZA PUTRA
NIM 41809132

This thesis is under the guidance of :

Dr. Drs. Ali Syamsuddin., S.Ag., M.Si

This research is aimed to analyze in depth about Communication Activity in The Cultural Ceremony of Mappabotting. Researcher divided the focus of this problem into several sub micro problems such as communicative situation, communicative events, and communicative action in the cultural Ceremony of Mappabotting.

The used method in this study is qualitative ethnographic study method of communication with substantive theory of symbolic interaction. The subjects of this study are some people who involved in the cultural Ceremony of Mappabotting, which consists of 5 (five) informants obtained through snowball technique. The collecting data technique are obtain through interviews, observation, documentation, and Internet searching. Mechanical test in the validity of data by extension of observation, improved persistence, and data triangulation.

The results showed that the communicative situation in Mappabotting Ceremony is a tradition that is holy and sacred, which in the process there are stages that must be done. Events communicative Mappabotting Ceremony, contained some cultural values, that is on the mappacci, mapenre botting, madduppa botting, while communicative action in the form of a command Mappabotting Ceremony, statements, applications and nonverbal attitude found in some Mappabotting Ceremony procession.

The conclusion from this study that the activity Communication Mappabotting Ceremony is a tradition of the Bugis marriage that has meaning to honor the bride and groom.

Advice from researcher to Bugis people in Soppeng to keep preserve and carry out wedding ceremonies.

Keyword: Ethnography of Communication, Communication Activity, In Ceremony Mappabotting

I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Mappabotting dalam bahasa Bugis berarti melaksanakan upacara perkawinan. Sementara itu, istilah dalam bahasa bugis disebut *siala* yang berarti saling mengambil satu sama lain. Dengan demikian, perkawinan adalah ikatan timbal balik antara dua insan yang berlainan jenis kelamin untuk menjalin sebuah kemitraan.

Pernikahan adalah suatu hal yang sakral dan paling indah bagi setiap pasangan yang akan menikah. Bagi setiap orang pernikahan merupakan suatu proses pendewasaan diri. Pernikahan merupakan proses menyatukan dua insan manusia menjadi satu. Hal ini merujuk pada pribadi yang berbeda sifat, watak, kepribadian, sikap, latar belakang, menjadi satu bagian utuh dalam mahligai pernikahan untuk membentuk suatu keluarga baru.

Pasangan yang akan melangsungkan suatu pernikahan biasanya melakukan beberapa tahap atau proses pengenalan lebih lanjut antara pribadi yang satu dengan yang lain. Sehingga ketika sudah mencapai tingkat hubungan yang matang maka mereka biasanya akan memutuskan untuk melanjutkan hubungan tersebut ke jenjang yang lebih serius, yakni pernikahan. Proses penyatuan kedua insan tersebut juga bermuara pada penyatuan keluarga dari masing – masing pasangan yang bersangkutan. Misalnya, keluarga pihak laki – laki dengan pihak keluarga

perempuan menjalin secara tidak langsung hubungan keluarga yang dahulu tersekat atau terpisah menjadi satu lantaran proses pernikahan yang telah dijalani.

Pernikahan memiliki unsur – unsur terpenting di dalamnya, seperti agama dan budaya. Begitu halnya dengan Indonesia yang memiliki beragam suku di dalamnya atau biasa disebut dengan multikultur. Unsur budaya tidak dapat dilepaskan dari pernikahan khususnya Indonesia.

Aktivitas komunikasi masuk ke dalam ranah etnografi komunikasi. Pada etnografi komunikasi, yang menjadi fokus perhatian adalah perilaku komunikasi dalam tema kebudayaan tertentu. Adapun yang dimaksud dengan perilaku komunikasi menurut ilmu komunikasi adalah tindakan atau kegiatan seseorang, kelompok, atau khalayak ketika terlibat dalam proses komunikasi. (Kuswarno, 2008:35)

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang peneliti kemukakan, maka peneliti membuat rumusan masalaj, sebagai berikut :

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan inti dari permasalahan dalam penelitian ini adalah "**Bagaimana Aktivitas Komunikasi dalam Upacara Adat Pernikahan *Mappabotting*"**

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian,maka inti masalah tersebut peneliti jabarkan dalam beberapa sub – sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana **Situasi Komunikatif** dalam Upacara Adat Pernikahan *Mappabotting* ?
2. Bagaimana **Peristiwa Komunikatif** dalam Upacara Adat Pernikahan *Mappabotting* ?
3. Bagaimana **Tindakan Komunikatif** dalam Upacara Adat Pernikahan *Mappabotting* ?

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan tradisi etnografi komunikasi, toeri subtantif yang diangkat yaitu interaksi simbolik, dimana digunakan untuk menganalisis aktivitas komunikasi upacara pernikahan *Mappabotting* di Kota Soppeng, Sulawesi Selatan.

Adapun pengertian Aktivitas Komunikasi menurut Hymes dalam buku Engkus Kuswarno adalah aktivitas yang khas atau kompleks, yang didalamnya terdapat peristiwa – peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak – tindak komunikasi tertentu dan dalam konteks yang tertentu pula. (Kuswarno, 2008:42)

Untuk mendeskripsikan dan menganalisisaktivitas komunikasi, perlu menangani unit-unit deskrit aktivitas komunikasi yang memiliki batasan-batasan yang bisa

diketahui. Unit – unit analisis yang dikemukakan oleh Dell Hymes (1972), antara lain:

1. **Situasi Komunikatif**, merupakan konteks terjadinya komunikasi. Contohnya, gereja, pengadilan, pesta, lelang, kereta api, atau kelas di sekolah. Situasi bisa tetap sama walaupun lokasinya berubah, seperti dalam kereta, bus, atau mobil, atau bisa berubah dalam lokasi yang sama apabila aktivitas-aktivitas yang berbeda berlangsung di tempat itu pada saat yang berbeda. Situasi yang sama bisa mempertahankan konfigurasi umum yang konsisten pada aktivitas yang sama di dalam komunikasi yang terjadi, meskipun terdapat diversitas dalam interaksi yang terjadi disana. (Kuswarno, 2008:41).
2. **Peristiwa Komunikatif**, merupakan unit dasar untuk tujuan deskriptif. Sebuah peristiwa tertentu didefiniskan sebagai keseluruhan perangkat komponen yang utuh, yang dimulai dengan tujuan umum komunikasi, topik umum yang sama, dan melibatkan partisipan yang sama, yang secara umum menggunakan varietas bahasa yang sama untuk interaksi, dalam setting yang sama. Sebuah peristiwa berakhir apabila terdapat perubahan dalam partisipan utama, misalnya perubahan posisi duduk atau suasana hening. (Kuswarno, 2008:41).
3. **Tindakan Komunikatif**, yaitu fungsi interaksi tunggal, seperti pernyataan, permohonan, perintah, ataupun perilaku non verbal. (Kuswarno, 2008:41).

Pendekatan tradisi komunikasi dalam penjelasannya, memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang lahir dari interaksi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai makhluk sosial. Ketiga keterampilan itu terdiri dari keterampilan linguistik, keterampilan interaksi, dan keterampilan budaya. (Kuswarno, 2008:18)

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut pandangan orang bugis, perkawinan bukan sekedar menyatukan dua mempelai dalam hubungan suami – istri, tetapi perkawinan merupakan suatu upacara yang bertujuan untuk menyatukan dua keluarga besar yang telah terjalin sebelumnya menjadi semakin erat atau dalam istilah orang bugis disebut *mappasideppe mabelae* atau mendekatkan yang sudah jauh.

Alasan lain orang Bugis harus mengadakan pesta perkawinan adalah karena hal tersebut sangat berkaitan dengan status sosial mereka dalam masyarakat. Semakin meriah sebuah pesta, semakin mempertinggi status sosial seseorang.

Millar dalam bukunya menyatakan bahwa upacara perkawinan merupakan media bagi orang Bugis untuk menunjukkan posisisnya dalam masyarakat dengan menjalankan ritual – ritual serta mengenakan pakaian – pakaian, perhiasan, dan berbagai pernak – pernik tertentu sesuai dengan kedudukan sosial mereka dalam masyarakat. Oleh karena itu, tak jarang sebuah keluarga menjadikan pesta perkawinan sebagai ajang untuk meningkatkan status sosial mereka.

IV. KESIMPULAN

1. **Situasi Komunikatif**, upacara *Mappabotting* adalah upacara yang dilakukan oleh setiap orang suku Bugis yang ingin membangun sebuah rumah tangga. Dalam upacara *Mappabotting*, terdapat tiga situasi, yaitu pada pra pernikahan, terjadi situasi persiapan, pada pesta perkawinan, terjadi situasi resepsi, dan pada paska pernikahan, terjadi situasi silaturahmi. Dalam sesi pra perkawinan, situasi yang terjadi adalah situasi persiapan. Dalam situasi persiapan, orang – orang bugis harus mencari tahu latar belakang dari calon mempelai wanita yang dipilih, mendekorasi kediamannya dengan pernak – pernik khas upacara *Mappabotting*, dengan mendirikan baruga dan membuat *lamming* yang diisi dengan warna emas dan warna terang lainnya. Dalam situasi persiapan ini kedua calon mempelai juga mempersiapkan diri dengan mensucikan diri dengan bacaan – bacaan dan ritual – ritual yang telah diamanatkan oleh nenek moyang mereka. Selain itu terdapat situasi resepsi. Dalam situasi resepsi, mereka awalnya mengantar pengantin pria ke rumah mempelai wanita (*mappenre botting*), dan di rumah mempelai wanita, mereka menyambut kedatangan mempelai pria, yang dikenal dengan *madduppa botting.* Jika kedua mempelai telah bertemu, mereka melakukan pembacaan ayat suci al- Quran, dan melakukan ijab Kabul. Setelah kedua mempelai duduk bersanding di pelaminan, selanjutnya diadakan nasehat perkawinan, dimana ustadz memberikan nasehat mengenai perkawinan. Dalam paska perkawinan, yang terjadi adalah situasi silaturahmi. Dimana

setelah acara akad nikah, kedua mempelai dan keluarga berziarah kubur dan saling mengunjungi rumah keluarga, yang dimaksudkan agar saling mengenal antarkedua keluarga secara lebih dekat.

2. **Peristiwa Komunikatif**, Dengan dilaksanakannya upacara *Mappabotting* bertujuan untuk tetap terus melaksanakan warisan budaya yang sudah turun temurun tetap dilaksanakan oleh suku Bugis.
3. **Tindakan Komunikatif,** merupakan bentuk perintah, pernyataan, permohonan dan perilaku nonverbal. Bentuk perintah dan pernyataan yang ada ketika *mappasiarekeng* dilaksanakan, yaitu adanya pengikatan yang terjadi diantara kedua mempelai sebelum perkawinan yang resmi. Pakaian yang dipergunakan juga mempunyai arti dan makna tertentu.

Aktivitas Komunikasi Upacara *Mappabotting* merupakan suatu upacara pernikahan yang telah turun temurun dilaksanakan oleh warga Bugis, setiap rangkaian prosesinya memiliki arti dan makna tersenidri. Pelaksanaan Upacara *Mappabotting* memiliki tujuan untuk memberikan penghormatan kepada kedua mempelai yang menjadi raja dan ratu sehari dan untuk memuliakan suatu pernikahan yang dilaksanakan secara teratur menurut adat yang sudah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Cangara, Hafield. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikas.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Hikmat, Mahi M.. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta:Graha Ilmu

Kuswarno, Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi. Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjajaran.

Little Jhon, Stephen W. 2009. *Theories of Human Communication.* Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Mame, A Rahim. 1978. *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Sulawesi Selatan*. Jakarta : Proyek dan Pencatatan Kebudayaan Daerah

Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2007. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

_____. 2010. *Metode Penelitian Komunikasi.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Pelras, Christian. 2006. *Manusia Bugis*. Jakarta : Forum Jakarta – Paris

Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Psikologi Komunikasi.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung : Alfabeta.

B. Internet

http://melayuonline.com/ind/culture/dig/2622/mappabotting-upacara-adat-perkawinan-orang-bugis-sulawesi-selatan diakses pada tanggal 19 November 2015.
http://www.rappang.com/2008/12/tata-cara-perkawinan-adat-bonebugis.html

diakses pada 11 Februari 2016

C. Sumber Lain

Septian Restu Unggara, Aktivitas Komunikasi Ritual Dalam Upacara Hajat Sasih Kampung Naga Tasikmalaya , Bandung : Ilmu Komunikasi, Fisip. UNIKOM

Marcelyne. Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Pernikahan Adat Batak Toba. Bandung : Ilmu Komunikasi, Fisip. UNIKOM

Shinta Nur Imansari. Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Hari Raya Pagerwesi. Bandung : Ilmu Komunikasi, Fisip. UNIKOM